

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif yang dilakukan pada PT. Kereta Api Logistik, menurut Sugiyono (2011: 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Menurut bungin (2003: 147) sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikasi dan relevansinya

Menurut Moleong (2008: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Saryono (2010: 49) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 55), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *tri angkulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiono (2011: 57) menuliskan bahwa penelitian kualitatif cocok diterapkan antara lain :

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang remang, atau bahkan masih gelap. Metode kualitatif sangat cocok diterapkan pada kondisi semacam ini karena peneliti akan langsung masuk ke lapangan sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.
2. Metode kualitatif sangat cocok untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai jika peneliti menggunakan metode kualitatif antara lain dengan cara observasi terlibat dan wawancara mendalam terhadap kelompok sosial yang diteliti.
3. Metode kualitatif sangat cocok untuk mengembangkan teori, khususnya teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.
4. Metode kualitatif sangat cocok untuk memastikan kebenaran data sosial. Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara gabungan, kepastian data akan lebih terjamin karena dalam teknik gabungan jika teknik pengumpulan data tertentu belum menemukan apa yang dituju, akan diganti dengan teknik lain.

Menurut Bogdan dan Tylor (2011: 30) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Creswell (2009: 25) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah. Menurut Kirk dan Miller (2010: 35) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaitannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya.

Menurut Bogdan dan Biklen (2016: 54) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan

dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Helaluddin (2019: 30) penelitian kualitatif merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena fenomena dalam *setting* dan konteks yang natural, sehingga tidak dapat memanipulasi fenomena fenomena yang diamatinya.

Berikut tabel penjelasan metode kualitatif menurut Helaluddin:

Tabel 3.1
Penjelasan Metode Kualitatif

No	Aspek	Desain Kualitatif
1	Asumsi	a. Realitas adalah bentuk social.
		b. Variabel realitas sulit diukur, kompleks dan saling berhubungan.
		c. Peneliti berhubungan langsung dengan objek atau partisipan yang diamati.
2	Tujuan	a. Menjelaskan konteks suatu fenomena.
		b. Bersifat interpretatif atau pemaknaan.
		c. Memahami perspektif partisipan.
3	Proses	a. Diakhiri dengan hipotesis.
		b. Mengikuti data dan hasil temuan.
		c. Peneliti sebagai instrumen utama.
		d. Induktif.
		e. Mencari pola dan keterkaitan dalam data.
		f. Data numerik atau statistik hanya sebagai pelengkap saja.
4	Peran	Keterlibatan personal.
5	Peneliti	Pemahaman empatik.

Sumber : Helaluddin (2019)

3.1.1 Ciri Ciri Penelitian Kualitatif

Menurut Rahmasari (2017: 89) berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri dari penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut:

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif.

4. Penelitian bersifat deskriptif analitik (data berupa kata-kata, gambar dan perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.
5. Tekanan penelitian berada pada proses, penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil.
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus.
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka.
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.
9. Pembentukan teori berasal dari dasar.
10. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif.
11. Teknik sampling cenderung bersifat purposive.
12. Penelitian bersifat menyeluruh (*holistik*).
13. Makna sebagai perhatian utama penelitian.

3.1.2 Jenis Jenis Penelitian Kualitatif

Menurut Rahmasari (2017: 90) berikut ini terdapat 2 jenis-jenis penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian Kualitatif Interaktif

Penelitian kualitatif interaktif merupakan studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti.

2. Penelitian Kualitatif Non Interaktif

Penelitian kualitatif non interaktif disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Sesuai dengan namanya penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif melalui interaksi dengan sumber data manusia.

3.1.3 Metoda Penelitian Kualitatif

Menurut Junaedi (2018: 77) mengemukakan bahwa metoda penelitian kualitatif terdapat beberapa bagian antara lain :

1. Metode Studi *Etnografik*

Metode studi *etnografik* merupakan suatu metode yang menjelaskan dan mengklarifikasikan kelompok sosial, budaya ataupun sistem. Proses penelitian studi etnografik dijalankan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam beraneka macam bentuk peluang aktivitas dan menghimpun dokumen dan benda seperti artifak.

2. Metode Studi *Historis*

Metode studi historis merupakan metode yang dijalankan dengan mengkaji peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Peristiwa-peristiwa sejarah direka-ulang dengan memakai sumber data primer yang berbentuk kesaksian dari sikap sejarah yang masih ada, kesaksian tidak sengaja yang tidak dimaksudkan untuk disimpan, sebagai catatan ataupun rekaman, misalnya peninggalan peninggalan sejarah dan kesaksian sengaja yang berbentuk catatan dan dokumen-dokumen.

3. Metode Studi Fenomenologis

Penelitian kualitatif metode studi fenomenologis memiliki dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian dalam penelitian. Metode studi fenomenologis (*phenomenological studies*) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan.

4. Metode Studi Kasus

Metode Studi Kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Metode studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

5. Metode Teori Dasar

Metode Teori Dasar adalah penelitian yang diarahkan pada penemuan atau digunakan untuk menguatkan terhadap suatu teori tertentu.

6. Metode Studi Kritis

Dalam penelitian kualitatif metode kritis, peneliti melakukan analitis naratif, etnografi kritis, penelitian tindakan, dan penelitian *feminisme*. Penelitian

mereka diawali dengan mengekspos masalah seperti masalah manipulasi, kesenjangan dan penindasan sosial.

7. Metode Penelitian Noninteraktif

Penelitian metode noninteraktif adalah metode penelitian kualitatif yang mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati.

3.1.4 Karakteristik Penelitian Kualitatif

Menurut Ningsih (2015: 56) berikut ini adalah beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. Pada penelitian kualitatif teori atau hipotesis tidak secara apriori diwajibkan ada.
2. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar alamiah (bukan dibuat-buat/artifisial), yaitu tempat di mana kejadian dan perilaku manusia berlangsung.
3. Asumsi-asumsi pada penelitian kualitatif amat berbeda dengan penelitian kuantitatif.
4. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, justru peneliti-lah yang merupakan instrumen utama penelitian untuk mengumpulkan data.
5. Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif lebih cenderung bersifat deskriptif atau penggambaran dalam bentuk kata-kata, bukan dominan angka-angka.
6. Penelitian kualitatif berfokus pada menggali persepsi dan pengalaman partisipan (pihak-pihak yang terlibat dalam) penelitian.
7. Pada penelitian kualitatif, proses pelaksanaan penelitian sama pentingnya dengan hasil penelitian (produk). Peneliti, selama prosesnya berusaha memahami bagaimana suatu kejadian berlangsung.
8. Data pada penelitian kualitatif ditafsirkan dalam pemahaman idiografis, bukan untuk membuat atau merumuskan generalisasi.

9. Dalam merancang desain penelitian, peneliti pada penelitian kualitatif harus mencoba merekonstruksi penafsiran dan pemahaman dengan sumber data, yaitu manusia.
10. Proses penelitian kualitatif hingga menghasilkan produk penelitian, lebih mengandalkan pada *tacit knowledge* (intuisi dan perasaan), hal ini disebabkan oleh karena data tidak dapat dikuantifikasi. Data adalah apresiasi dari majemuknya suatu keadaan (kenyataan kejadian).
11. Pada penelitian kualitatif amat perlu menjunjung tinggi objektivitas dan kebenaran. Akan tetapi kriterianya berbeda dengan penelitian kuantitatif, karena derajat kepercayaannya diperoleh dari verifikasi berdasarkan koherensi, wawasan, dan manfaat.

3.1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Iskandar (2008: 219) adalah situasi dan kondisi lingkungan dan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Moeleong (2000: 86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi.

Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.

Untuk penelitian ini peneliti melakukan penelitian di PT. Kereta Api Logistik yang ber alamat stasiun Gondangdia lantai dasar jl KH Wahid Hasyim no 11a Jakarta Pusat.

3.1.6 Tujuan Penelitian Kualitatif

Menurut Bungin (2003: 65) tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik

beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda.

3.1.7 Manfaat Penelitian

Menurut Sutrisno (2012: 34) manfaat dari penelitian kualitatif yaitu:

1. Teknik studi kasus

Pada penelitian kualitatif sangat cocok jika digunakan untuk melakukan pengungkapan atau *exploratory* dan penemuan atau *discovery*. *Exploratory studies* atau studi pengungkapan berhubungan dengan sebagai pengembangan teori suatu tema atau topik yang dalam penelitian sebelumnya hanya memberikan hasil yang terbatas, kemudian study ini akan diarahkan terhadap penemuan yang lebih lanjut. arah dari studi lanjut ini adalah menjabarkan suatu konsep, mengembangkan model, preposisi, dan juga hipotesis. Ada beberapa studi yang bisa diarahkan terhadap pemahaman konsep yang abstrak yang diambil dari pengalaman sosial partisipan, semisal pembelajaran berbasis kompetensi, dan pemahaman manajemen berbasis sekolah. Teori dasarnya terletak pada konsep, model, preposisi dan hipotesis, sebab pengembangan abstraknya dari observasi dan tidak dari teori terdahulu.

2. Untuk penyempurnaan praktik

Hasil dari penelitian kualitatif adalah deskripsi serta analisis tentang kegiatan dan juga peristiwa-peristiwa penting. Masukan yang sangat penting untuk menyempurnakan praktik adalah beberapa studi kasus yang dilakukan secara terpisah pada kurun waktu yang berbeda terhadap fokus masalah, kegiatan dan program yang sama. Hasil dari penelitian kualitatif akan memiliki nilai yang lebih tinggi dari penelitian kuantitatif jika hasil dari penelitian kualitatif bersifat mendalam dan juga rinci.

3. Sumbangan dalam menentukan kebijakan

Sumbangan dari hasil penelitian kualitatif dapat bermanfaat bagi perumusan, implementasi, serta perubahan kebijakan. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis persepsi serta isu-isu ekonomi, dan juga politik yang mempunyai pengaruh yang besar.

4. Mengklarifikasi isu-isu tindakan sosial

Fokus dari studi kasus dapat dilakukan pada pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kelompok etnik, kehidupan antar-ras, peranan gender, dan kelas sosial. Dalam penelitian kualitatif, isu-isu tersebut dapat ditempatkan dalam konteks sosial yang lebih luas, fungsinya memberikan kritik pada aspek ideologis, kepentingan politik dan ekonomi.

5. Sumbangan untuk studi khusus

Bermanfaat untuk meneliti studi khusus yang tidak bisa diteliti dengan penelitian biasa, misalnya penelitian yang dilakukan pada orang sibuk, hambatan bahasa, topik yang rahasia atau kontroversial, dan beberapa penelitian yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan penelitian kuantitatif statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2011: 119) menjelaskan populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Netra (2006 : 95) populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama. Menurut Hadari (2003: 52) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Menurut Mulyatiningsih (2011: 79) populasi ialah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi

kesimpulan hasil penelitian. Menurut Morissan (2012: 59) populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan.

Populasi dalam penelitian ini adalah setiap area yang ada di Pulau Jawa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2011: 81) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:117) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Menurut Djarwanto, (2008: 43). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Menurut Nana dan Ibrahim (2004: 85) sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. Menurut Karyanto (2009: 78) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Selain itu menurut karyanto sampel memiliki kriteria, jenis, manfaat, syarat, penentuan jumlah sampel.

1. Kriteria Sampel

Ada dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk mengurangi hasil peneliian yang bias.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2003: 96). Sedangkan yang

dimaksud dengan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Nursalam, 2003: 97).

Sebab sebab yang dipertimbangkan dalam menentukan kriteria eksklusi antara lain:

- a. Subjek membatalkan kesediannya untuk menjadi responden penelitian, dan
- b. Subjek berhalangan hadir atau tidak di tempat ketika pengumpulan data dilakukan.

2. Teknik pengambilan sampel

a. Pengertian teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tsb. kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi).

3. Manfaat sampling Adalah:

- a. Menghemat biaya penelitian.
- b. Menghemat waktu untuk penelitian.
- c. Dapat menghasilkan data yang lebih akurat.
- d. Memperluas ruang lingkup penelitian.

4. Syarat syarat teknik sampling

Teknik sampling boleh dilakukan bila populasi bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang sama atau setidaknya tidaknya hampir sama. Dan bila keadaan populasi bersifat heterogen, maka sampel yang dihasilkannya dapat bersifat tidak representatif atau tidak dapat menggambarkan karakteristik populasi.

5. Jenis-jenis teknik sampling

a. Teknik sampling secara *probabilitas*

Teknik sampling *probabilitas* atau *random* sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif.

Teknik *sampling* semacam ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Teknik *sampling* secara rambang sederhana.

Cara paling populer yang dipakai dalam proses penarikan sampel rambang sederhana adalah dengan undian.

2) Teknik *sampling* secara sistematis (*systematic sampling*).

Prosedur ini berupa penarikan sample dengan cara mengambil setiap kasus (nomor urut) yang kesekian dari daftar populasi.

3) Teknik *sampling* secara rambang *proportional*.

Jika populasi terdiri dari subpopulasi maka sampel penelitian diambil dari setiap subpopulasi. Dan adapun cara pengambilannya dapat dilakukan secara undian maupun sistematis.

4) Teknik *sampling* secara rambang bertingkat.

Bila sub sub populasi sifatnya bertingkat, cara pengambilan sampel sama seperti pada teknik *sampling* secara *proportional*.

5) Teknik *sampling* secara kluster (*cluster sampling*)

Dan ada kalanya peneliti tidak tahu persis karakteristik populasi yang ingin dijadikan subjek penelitian karena populasi tersebar di wilayah yang amat luas. Untuk itu peneliti hanya dapat menentukan sampel wilayah, berupa kelompok kluster yang ditentukan secara bertahap. Teknik pengambilan sampel semacam ini disebut *cluster sampling* atau *multi-stage sampling*.

b. Teknik *sampling* secara *nonprobabilitas*.

Teknik *sampling nonprobabilitas* adalah teknik pengambilan sample dari populasi yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti dan/atau menurut pertimbangan pakar. Dan beberapa jenis atau cara penarikan sampel dari populasi secara *nonprobabilitas* adalah sebagai berikut:

1) *Purposive sampling* atau *judgmental sampling*

Penarikan sampel dari populasi secara purposif adalah cara penarikan sample yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti.

2) *Snow-ball sampling* (penarikan sample secara bola salju)

Penarikan sampel pada populasi berdasarkan pola ini dilakukan dengan menentukan sample pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sample kedua, dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin besar, seolah olah terjadi efek bola salju.

3) *Quota sampling* (penarikan sample secara jatah)

Teknik *sampling* ini dilakukan dengan atas dasar jumlah atau jatah yang telah ditentukan. Biasanya yang dijadikan sample penelitian adalah subjek yang mudah ditemui sehingga memudahkan pula proses pengumpulan data.

4) *Accidental sampling* atau *convenience sampling*

Dalam penelitian, bisa saja terjadi diperolehnya sampel dari populasi yang tidak direncanakan terlebih dahulu sebelumnya. Melainkan secara kebetulan, yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Dan proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan dari populasi.

6. Penentuan Jumlah Sampel

Bila jumlah populasi dipandang terlalu besar, dengan maksud untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti tidak meneliti seluruh anggota populasi melainkan akan menggunakan sampel.

Bila peneliti bermaksud meneliti sebagian dari populasi saja (sampel), pertanyaan yang selalu muncul adalah berapa jumlah sampel yang memenuhi syarat. Ada hukum statistik dalam menentukan jumlah sampel, yaitu semakin besar jumlah sampel semakin menggambarkan keadaan populasi (Sukardi, 2004 : 55).

7. Penentuan Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Populasi

Dan selain berdasarkan ketentuan di atas, perlu pula penentuan jumlah sampel dikaji dari karakteristik populasi. Bila populasi bersifat homogen maka tidak dituntut sampel yang jumlahnya besar. Misalnya saja dalam pemeriksaan golongan darah. Walaupun pemakaian jumlah sampel yang besar sangat

dianjurkan, dengan pertimbangan adanya berbagai keterbatasan pada peneliti, sehingga peneliti berusaha mengambil sampel minimal dengan syarat dan aturan statistika tetap terpenuhi (Sukardi, 2004 : 56).

Sampel penelitian ini adalah:

- a. Kepala Unit Pelaksana Teknis (KUPT) di setiap area Pulau Jawa.
- b. Bagian Operasional pusat.

Penulis memilih sampel berdasarkan *Purposive sampling* atau *judgmental sampling* dan *quota sampling*.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Menurut Arikunto (2006: 21), data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Menurut Nuzulla (2017: 15) Data adalah keterangan mengenai sesuatu hal yang sudah sering terjadi dan berupa berupa himpunan fakta, angka, grafik, tabel, gambar, lambang, kata, huruf-huruf yang menyatakan sesuatu pemikiran, objek, serta kondisi dan situasi.

Menurut Liang Gie (2001: 30) Mendefinisikan data dalam 2 pengertian, yaitu:

1. Data merupakan hal, peristiwa atau kenyataan apapun yang mengandung sesuatu pengetahuan untuk dijadikan sebagai dasar untuk penyusunan keterangan, pembuatan kesimpulan atau penerapan keputusan.
2. Data merupakan sebuah ibarat mentah yang melalui pengolahan tertentu lalu menjadi keterangan (informasi). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa data antara lain :
 - a. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014: 79) menyatakan bahwa data primer dianggap lebih akurat , karena data ini disajikan secara terperinci. Menurut Narawati (2008: 98) Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file file.

Dalam penelitian ini data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian di PT. Kereta Api Logistik serta di area yang diperoleh dari teknik observasi.

b. Data Sekunder

Menurut Rizal (2012: 42) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Ulber (2012: 289) bahwa data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti struktur organisasi divisi, laporan pertanggung jawaban, rekapitulasi volume muatan setiap area.

3.2 Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 54) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat serta terverifikasi. Sugiyono (2011: 55) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Menurut Riyanto (2010: 82) *interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009: 131) wawancara adalah

metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Menurut Sugiyono (2011: 200) ada 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide idenya. Wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Wawancara dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi.

Danial (2009: 71) wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan narasumber secara sungguh sungguh.

Menurut Nasution (2003: 73) tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati dan pikiran orang lain, bagaimana pandangannya tentang hal hal yang tidak dapat kita ketahui.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada :

- a. Kepala Unit Pelaksana Teknis di setiap area Pulau Jawa.
- b. Bagian Operasional pusat.

2. Observasi

Menurut Widoyoko (2014: 76) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Wiwin (2014: 45) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Riyanto (2010: 96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dokumentasi metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen dokumen milik perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Jenis-jenis observasi menurut Riyanto (2010: 98-100) :

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

b. Observasi non Partisipan

Observasi dikatakan non partisipan apabila observer tidak ikut ambil bagian kehidupan observee.

c. Observasi sistematis (*Structured observation*)

Observasi sistematis, apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

d. Observasi non sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

e. Observasi eksperimental

Pengamatan dilakukan dengan cara *observe* dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

Menurut Satori dan Komariah (2012: 80) pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Moleong (2009 : 30) menyatakan observasi adalah pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Muhadjir (2011: 50) mengatakan observasi kuantitatif berbeda dengan observasi kualitatif. Observasi kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan proses observasi ke area yang ada di Pulau Jawa PT. Kereta Api Logistik dan melihat aktivitas yang dilakukan alat berat.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 158) dokumentasi menyelidiki benda benda tertulis seperti buku buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2010: 103) dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data data yang sudah ada. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 82) suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut Paul (2005: 210) dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen. Dalam penelitian ini mengumpulkan data data yang diperlukan seperti:

- a. Data aktifitas yang ada di masing masing area.
- b. Data volume muatan yang ada di masing masing area.
- c. Data sekunder yang dibutuhkan kepada manajer operasional perusahaan PT. Kereta Api Logistik.
- d. Rekapitulasi semua data sekunder untuk menjadi bahan analisis.
- e. Menggunakan metode metode yang dapat menyelesaikan rumusan masalah.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan. Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasionalisasi variabel maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006: 44) definisi operasionalisasi variabel merupakan petunjuk suatu variabel diukur dengan indikator-indikator yang dapat memperjelas variabel yang diteliti. Kemudian menurut Chourmain (2008: 55) definisi operasionalisasi adalah penarikan batasan yang lebih spesifik agar memperjelas substansi suatu konsep

dengan alat ukur yang sesuai dengan variabel dengan memasukkan proses atau operasionalisasi alat ukur.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Biaya Operasional (X1)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No	Skala pengukuran		
Biaya Operasional (X1) Margaretha (2011:24) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut: Biaya Operasional (operating expense) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum.	Biaya biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.	Biaya Tetap.	Gaji staf operasional.	1	Ordinal		
			Pembayaran listrik, air dan internet .	2			
			Pembayaran sewa lahan.	3			
				Biaya Variabel.	Pembelian alat pelindung diri.	4	Ordinal
					Pembelian tali dan lashing.	5	
					Pembelian pallet.	6	
					Pembelian terpal.	7	

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No	Skala pengukuran
Volume Muatan (X2) Horngren dan Foster (2005:58) volume muatan adalah ukuran aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kapasitas dalam satuan uang atau unit produk dimana manajemen akan berusaha untuk mempertahankan volume yang menggunakan kapasitas yang ada dengan sebaik mungkin.	Volume muatan yang akan dikirimkan dalam jumlah besar.	Hal hal yang harus diperhatikan.	Melaksanakan kegiatan operasional dengan menggunakan alat pelindung diri.	9	Ordinal
			Meminimalisir hal yang tidak diinginkan.	10	
		Proses yang harus diperhatikan.	Menetapkan standar pengangkutan volume muatan.	11	Ordinal
			Kesiapan unit alat berat yang ada.	12	
			Manajemen waktu dari kepala bagian untuk efisiensi bongkar muat barang.	13	
		Pengendalian keanekaragaman (<i>variety reduction</i>).	Jenis aktivitas dari masing masing area.	14	Ordinal
			Berat muatan per bulan dari masing masing area.	8	
			Jumlah unit alat berat dan operator alat berat untuk masing masing area.	17	

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No	Skala pengukuran		
Biaya Konsumsi Bahan Bakar Alat Berat (Y) Tujuan konsumsi dalam teori ekonomi konvensional adalah mencari kepuasan (<i>utility</i>) tertinggi, penentuan barang atau jasa untuk dikonsumsi didasarkan pada kriteria tingkat kepuasan tersebut Muslim (2011 : 72).	Konsumsi bahan bakar alat berat adalah menghabiskan nilai manfaat dari bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.	<i>Maintenance</i> alat berat.	Memberikan pelumas mesin.	15	Ordinal		
			Mengontrol pemakaian dengan sesuai standar.	16			
			Membeli bahan bakar alat berat.	18			
				Tanggung Jawab operasional.	Pemberian gaji/ upah sesuai dengan jam kerja.	19	Ordinal
					Pemberian asuransi jiwa terhadap operator alat berat.	20	
					Pembagian waktu jam kerja operator.	21	

3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 244) analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Sugiyono (2011: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini penulis melakukan aktivitas analisis data yang di atas lalu menggunakan Microsoft Excel untuk mengolah data primer dan data sekunder dari PT. Kereta Api Logistik.